



**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN ORGANISASI DENGAN
BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan

Oleh :

Nirmala Devi

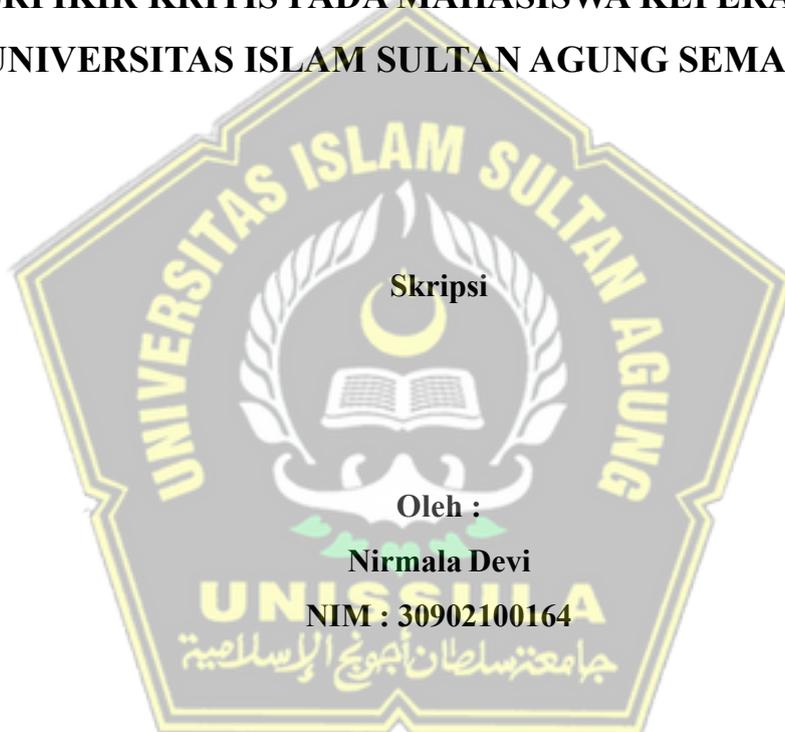
NIM : 30902100164

**PROGAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN ORGANISASI DENGAN
BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**



**PROGAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang, 24 Januari 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,


Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.Mat


Nirmala Devi

NIDN. 06-0906-7504

NIM: 30902100164

UNISOLA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN ORGANISASI DENGAN
BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nirmala Devi

NIM : 30902100164

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Tanggal : 17 Januari 2025



Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 0604038901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN ORGANISASI DENGAN
BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Nirmala Devi

NIM : 30902100164

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Muh. Abdulmouf, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0605057902

Penguji II,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NIDN.0604038901



Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep
NIDN. 06-2208-7403

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**
Skripsi, 24 Januari 2025

ABSTRAK

Nirmala Devi

HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN ORGANISASI DENGAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

57 hal + 10 tabel + xiv + 14

Latar Belakang : Pengalaman organisasi dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, kemampuan observasi, refleksi, dan pengembangan pada mahasiswa. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat mungkin dilakukan melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, terutama dalam realisasi diri dan pengamalan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan. Dengan banyak pengalaman berorganisasi, akan terbiasa memiliki pola berpikir kritis dengan memecahkan suatu masalah di dalam organisasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 126 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Pengumpulan data dengan kuesioner pengalaman organisasi dan berpikir kritis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *spearman rank correlation*.

Hasil : Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil pengalaman organisasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 103 (81,7 %) responden .Berpikir kritis mahasiswa dengan responden terbanyak dalam kategori tinggi yaitu sebanyak responden dengan persentase (67,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* : 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis mahasiswa.

Simpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis dengan *p value* 0,000 dan keeratan hubungan yang cukup (0,360).

Kata kunci : Pengalaman organisasi, berpikir kritis
Daftar Pustaka : 45 (2019-2024)

NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Thesis, 24 Januari 2024

ABSTRACT

Nirmala Devi

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANIZATIONAL EXPERIENCE AND
CRITICAL THINKING IN NURSING STUDENTS OF SULTAN AGUNG
ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

xiv + 57 pages + 10 table + 14

Background: *The organizational demands that we as students are able to be responsible for the work entrusted and given to us, and the organizational demands that we are able to develop and overcome all demands and situations that we will face in this process. The importance of critical thinking skills is based on the idea that thinking is a human potential that must be developed to achieve optimal performance.*

Methods: *This research is a type of quantitative research with a cross-sectional approach. The number of respondents in this study was 126 respondents, the sampling technique used simple random sampling, which is a random sampling technique. Data collection with organizational experience and critical thinking questionnaires that have previously been tested for validity and reliability. The data obtained were analyzed using the Spearman rank correlation test.*

Results: *The research that has been conducted shows the results of organizational experience in the high category, namely 103 (81.7%) respondents. Critical thinking of students with the most respondents in the high category, namely respondents with a percentage (67.5%). The results of the statistical test obtained a p-value: 0.000 (<0.05) which means that there is a relationship between organizational experience and critical thinking of students.*

Conclusion: *There is a meaningful relationship between organizational experience and critical thinking with a p value of 0.000 and a fairly close relationship (0.360).*

Keywords : *Organizational experience, critical thinking*

Bibliography : *45 (2019-2024)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang tak pernah terputus dan sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan, sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan UNISSULA” dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan proposal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto,SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno S, M.Kep, Sp.KMB Selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu serta tenagannya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun proposal ini.
5. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kepada orang tua yang saya sayangi, Bapak Slamet dan Ibu Endah Wati yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan support dan semangatnya keadaan apapun
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan proposal skripsi.
8. Teman-Teman bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan.
9. Teman-teman angkatan 2021 prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan

Agung Semarang.

10. Semua pihak yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi.

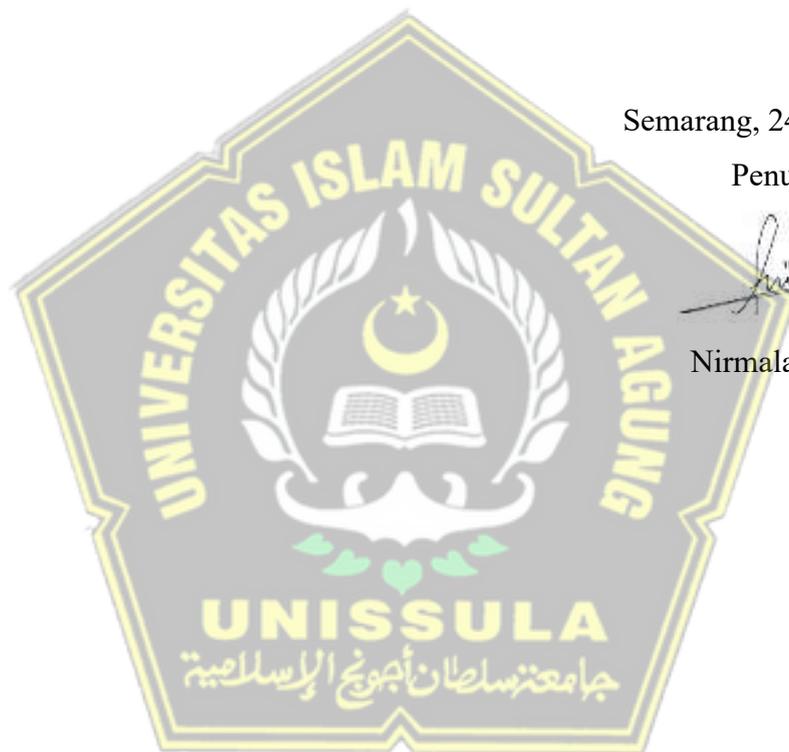
Penulis menyadari bahwa proposal ini masih sangat butuh saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap proposal keperawatan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan proposal penelitian ini berhasil dengan sebaik-baiknya dan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 24 Januari 2025

Penulis



Nirmala Devi

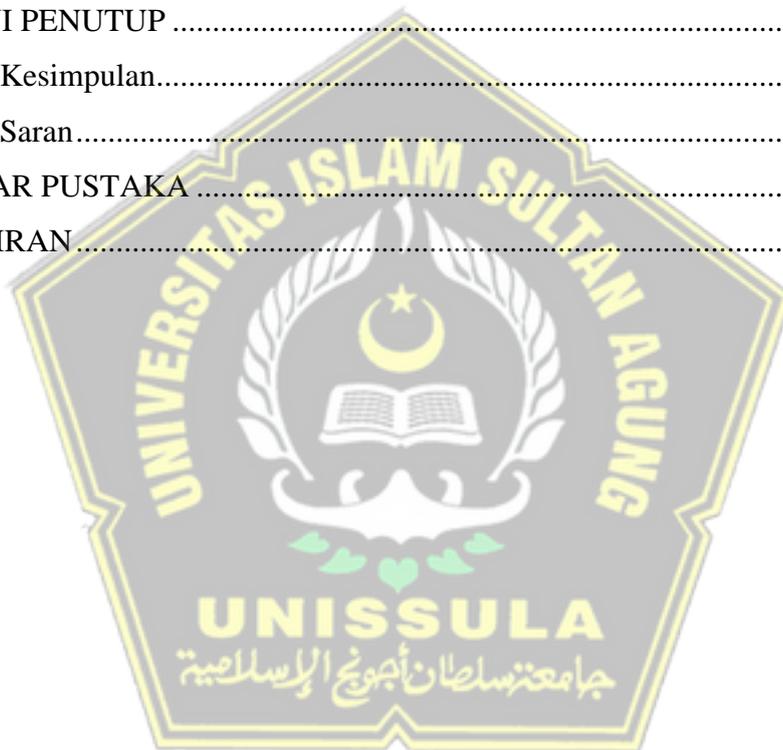


DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitan..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Tinjauan Teori..... | 6 |
| 1. Pengalaman Organisasi..... | 6 |
| 2. Berpikir kritis..... | 12 |
| B. Kerangka Teori..... | 15 |
| C. Hipotesis..... | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 18 |
| A. Kerangka Konsep | 18 |
| B. Variabel Penelitian | 18 |
| C. Desain Penelitian..... | 19 |
| D. Populasi dan Sampel | 19 |
| 1. Populasi..... | 19 |
| 2. Sampel | 19 |
| E. Tempat dan Waktu Penelitian | 21 |

| | | |
|--------|--|----|
| 1. | Tempat Penelitian | 21 |
| 2. | Waktu Penelitian..... | 21 |
| F. | Definisi Operasional dan Definisi Istilah | 21 |
| G. | Instrumen atau Alat Pengumpulan Data..... | 22 |
| 1. | Instrumen Data..... | 22 |
| 2. | Uji Instrumen Penelitian | 23 |
| H. | Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 1. | Data Primer | 25 |
| 2. | Data Sekunder..... | 25 |
| I. | Rencana Analisis Data..... | 26 |
| 1. | Pengolahan Data | 26 |
| 2. | Analisis Data..... | 28 |
| J. | Etika Penilaian..... | 29 |
| 1. | Menghormati atau menghargai subjek (<i>respect for person</i>) | 29 |
| 2. | Manfaat (<i>Beneficence</i>) | 30 |
| 3. | Tidak membahayakan subjek penelitian (<i>Non Maleficence</i>) | 30 |
| 4. | Keadilan (<i>Justice</i>) | 30 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 31 |
| A. | Pengantar Bab | 31 |
| B. | Data Demografi Responden | 31 |
| 1. | Umur..... | 31 |
| 2. | Jenis Kelamin..... | 32 |
| C. | Analisis Univariat..... | 32 |
| 1. | Pengalaman Organisasi..... | 32 |
| 2. | Berpikir Kritis | 33 |
| D. | Analisa Bivariat..... | 33 |
| 1. | Uji <i>Spearman rank</i> | 33 |
| 2. | <i>Crosstabulation</i> | 34 |
| BAB V | PEMBAHASAN | 36 |
| A. | Pengantar Bab | 36 |
| B. | Interpretasi dan Diskusi Hasil | 36 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| 1. Karakteristik Responden..... | 36 |
| 2. Analisis Univariat | 41 |
| 3. Analisa Bivariat | 45 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 49 |
| D. Implikasi Untuk Keperawatan..... | 49 |
| 1. Profesi | 49 |
| 2. Institusi..... | 50 |
| 3. Masyarakat..... | 50 |
| BAB VI PENUTUP | 51 |
| A. Kesimpulan..... | 51 |
| B. Saran..... | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| LAMPIRAN..... | 58 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori..... | 16 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep..... | 18 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3. 1 | Definisi Operasional..... | 21 |
| Tabel 3. 2 | Indikator Kuesioner Pegalaman Organisasi..... | 22 |
| Tabel 3. 3 | Indikator Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis..... | 23 |
| Tabel 3. 4 | Nilai Koefisien korelasi | 29 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126)..... | 31 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126).32 | |
| Tabel 4.3 | Distribusi Pengalaman Organisasi Mahasiswa Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126)..... | 32 |
| Tabel 4.4 | Distribusi Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126)..... | 33 |
| Tabel 4.5 | Uji Spearman rank Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Desember 2024 (n = 126)..... | 33 |
| Tabel 4.6 | Tabulasi Silang Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Desember 2024 (n = 126)..... | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Uji Validitas
- Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 5. *Ethical Clearance*
- Lampiran 6. Perizinan Memakai Kuesioner
- Lampiran 7. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Kuesioner
- Lampiran 10. Catatan Hasil Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 11. Output Data SPSS
- Lampiran 12. Dokumentasi
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 14. Jadwal Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpikir kritis adalah proses berpikir dan mengungkapkan penilaian dengan menekankan rasionalitas di atas emosi dan menetapkan norma dan standar yang sesuai. Pentingnya keterampilan berpikir kritis didasarkan pada pemikiran bahwa berpikir merupakan potensi manusia yang harus dikembangkan untuk mencapai kinerja yang optimal. Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk menyikapi, menyelidiki, menganalisis, dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Di perguruan tinggi, optimalisasi organisasi kemahasiswaan sebagai wujud kebebasan berserikat dan berkumpul memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan perkuliahan dan ekstrakurikuler. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat mungkin dilakukan melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, terutama dalam realisasi diri dan pengamalan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan (Nadeak et al., 2020).

Unit - unit dalam organisasi kemahasiswaan Mampu bekerja sama dan berperan sebagai mediator permasalahan yang ada dalam organisasi Mampu mengajak teman - teman untuk menjalin kerja sama yang baik Antar individu untuk mencapai tujuan dalam dan dalam organisasi Mengambil keputusan secara demokratis yang dapat membangun hubungan. Dalam berpikir, mahasiswa mampu berpikir kritis terhadap permasalahan yang muncul di

lingkungan, mengembangkan potensi dan bakat, serta mengembangkan kemampuan analisis sendiri (W.Zendrato, 2018).

Lembaga pendidikan lain yang bisa untuk mengembangkan sikap berpikir kritis salah satunya yaitu dengan lembaga organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa merupakan tempat untuk dapat membentuk suatu karakter yang disiplin, sabar, bertanggung jawab dan demokratis. Dalam berorganisasi sendiri kita diajarkan bermusyawarah dalam mengambil mufakat atau keputusan, jadi tidak akan ada yang bersikap tidak adil dalam hal tersebut. Organisasi dapat mengembangkan potensi diri atau bakat dalam setiap individu. Keadaan lingkungan di dalam organisasi mahasiswa akan mempengaruhi diri setiap individu, yang akan membantu membentuk kepositifan dalam diri. Melalui organisasi kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman yang positif, sehingga mahasiswa dapat mengembangkannya dan *meroleplaykan* di lingkungan sekitar (Aji et al., 2022; Nastiti, 2023).

Organisasi menuntut kita agar kita sebagai mahasiswa mampu mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dipercayakan dan diberikan kepada kita, dan organisasi menuntut kita mampu berkembang dan mengatasi segala tuntutan dan situasi yang akan kita hadapi dalam proses ini. Oleh karena itu, kemahasiswaan sendiri memegang peranan yang sangat penting dan mendukung pengembangan *soft skill* mahasiswa (Idauli et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdianti (2018) , meneliti bahwa di *University* Amerika Serikat 20 % kesuksesan seseorang berasal dari kemampuan individu untuk belajar memahami sesuatu. Sedangkan 80 % nya

berasal dari kemampuan memahami diri individu dan bersosialisasi dengan orang lain. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi mempunyai manfaat dalam kekuatan berpikir, komunikasi serta percaya diri.

Kegiatan dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan mahasiswa mendapatkan manfaat tambahan dengan mengikuti organisasi yang lebih bermanfaat dibandingkan mengikuti perkuliahan, oleh karena itu dapat dibayangkan bahwa aktif organisasi berbasis kampus dapat memberikan dampak positif dibanding dengan seseorang yang hanya mengikuti perkuliahan (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di FIK UNISSULA Semarang pada tanggal 08 Juli 2024 terhadap organisasi mahasiswa FIK dengan membagi kuesioner kepada 10 mahasiswa organisasi. Hasil yang didapatkan 6 dari 10 mahasiswa atau 60 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka mempunyai pengalaman organisasi tinggi karena keikutsertaan dalam berorganisasi aktif, memiliki komitmen serta tanggung jawab dalam berorganisasi. Dan 4 dari 10 mahasiswa atau 40% rendah, dikarenakan tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta dengan melihat argumen secara tidak logis, relevan, dan akurat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara Pengalaman Organisasi Dengan Berpikir kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Karena diharapkan dengan penelitian ini, supaya dapat membantu meningkatkan berpikir kritis dalam berorganisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu “ Bagaimana Hubungan Antara Pengalaman Organisasi Dengan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengalaman organisasi pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Mengidentifikasi berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berkaitan dengan Hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bagi Organisasi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui komitmen organisasi mahasiswa, supaya tingkat kemampuan berpikir kritis semakin meningkat.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa menjadi mengerti tentang berpikir kritis dalam berorganisasi yang ada pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengalaman Organisasi

a. Definisi Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu yang sudah pernah dirasakan, dijalani dan ditanggung oleh seseorang atas perilakunya dimasa lalu, dengan perilakunya tersebut seseorang dapat mempengaruhi sikap di masa yang akan datang. Dengan pengalaman, manusia dapat menjadikan pengalaman sebagai bahan pembelajaran, oleh karena itu jadikan pengalaman sebagai pembelajaran di masa yang akan datang (Mardiah & Anugrah, 2020).

Pengalaman bisa dikatakan sebagai sejarah, karena dari pengalaman itu tidak akan bisa terulang kembali atau terjadi kembali, tetapi bisa dijadikan pelajaran hidup. Pelajaran hidup akan kita terus pelajari supaya kesalahan-kesalahan di masa lampau tidak terulang kembali. Kita sebagai manusia akan terus memperbaiki walau itu tidak akan sempurna.

Pengalaman adalah satu dari penyebab yang dapat menunjang individu maupun sekelompok komunitas dalam bidang kerja sama yang sedang ditekuni saat ini. Semakin tinggi pengalaman setiap individu, maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki individu maupun kelompok. Pengalaman sendiri adalah suatu hal yang tidak dapat

dipisahkan dari masalah hidup manusia, karena dari segi pengalaman bisa dijadikan pedoman atau pembelajaran hidup sehari-hari (Bella KR, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dirasakan, dijalani, dilakukan dan ditanggung jawabkan oleh individu pada masa lampau yang tidak akan pernah terjadi dan dirasakan kembali, tetapi bisa dijadikan sumber-sumber atau referensi-referensi pembelajaran bagi kehidupan kita.

b. Definisi Organisasi

Organisasi merupakan dimana individu saling membutuhkan dan membentuk suatu hubungan yang saling memberikan manfaat satu sama lain. Organisasi merupakan konteks dalam kerja yang diartikan sebagai suatu wadah fungsional untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirancang sedemikian rupa. Perspektif manusia dalam memandang suatu organisasi selalu berbeda yang dilihat dari segi visi misi organisasi tersebut (Fithriyyah, 2021).

Organisasi merupakan perkumpulan manusia untuk mencapai tujuan bersama yang beranggotakan minimal dua orang, yang mempunyai bentuk organisasi, pembagian peran, sistem kerja sama yang berdasarkan keputusan dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi yang mempunyai prosedur untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang menjadi tujuan bersama (Tueno, 2022).

Organisasi merupakan wujud sosial yang dijalankan secara sadar dan dengan batasan yang dapat diartikan secara pasti, yang berfungsi untuk mencapai tujuan dan target bersama. Dengan tujuan organisasi yang akan dicapai maka kerjasama anggota kelompok harus dengan musyawarah yang baik, serta dengan pola kerja yang teratur target yang akan dicapai relatif jelas (Syukran et al., 2022).

c. Pengertian Pengalaman Organisasi

Pengalaman berorganisasi merupakan pengalaman yang termasuk dalam kepuasan dan motivasi anggota organisasi selama anggota tersebut berada dalam organisasi tersebut. Pengalaman organisasi individu didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang telah lakukan selama individu mengikuti kegiatan organisasi tersebut dan interaksi sesama anggota yang dapat membangun sebuah satu pengalaman yang unik (Amidos et al., 2022).

Pengalaman dalam berorganisasi bisa untuk mempermudah suatu tujuan hidup. Dengan berorganisasi banyak ilmu serta pengalaman-pengalaman dari orang lain atau anggota yang lain. Pengalaman organisasi bisa menjadikan pribadi yang baik yang akan diperlukan dalam membangun suatu program kerja yang baik pula. Pengalaman akan memberikan motivasi-motivasi bagi yang dapat mengembangkan suatu kemampuannya (Fithriyyah, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman berorganisasi merupakan pengalaman yang didapatkan seorang individu dari selama individu

tersebut mengikuti kegiatan-kegiatan pada organisasi tersebut, banyak ilmu yang didapatkan serta banyak manfaat yang bisa digunakan dan didemonstrasikan ke dalam kehidupan-sehari.

d. Manfaat Keaktifan Berorganisasi

Semangat kemajuan dan prestasi, berdasarkan fakta dan segudang pengalaman, dimulai dari diri mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan merupakan bagian penting dari dunia akademik dan membantu universitas menghasilkan intelektual muda yang berprestasi. Organisasi kemahasiswaan pada perguruan tinggi mempunyai peranan penting sebagai wadah penyampaian gagasan dan bakat yang dapat mendukung keterampilan mahasiswa. Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa juga belajar bekerja sama dalam tim untuk mencapai visi misi organisasi. Mahasiswa belajar bersaing dengan cara menghormati dan mengikuti prosedur organisasi serta belajar memecahkan berbagai tantangan yang ada (Patunru et al., 2020).

Melalui organisasi kita akan menghadapi rintangan baru, situasi baru dan pengalaman baru yang belum pernah kita rasakan sebelumnya. Selain itu, melalui organisasi kita akan bertemu dengan orang-orang baru dan kita akan memperluas koneksi kita dengan banyak orang. Jadi ketika kita berorganisasi, kita harus bisa beradaptasi dan memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk melatih, mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang kita miliki. Organisasi menuntut kita agar kita sebagai mahasiswa mampu mempertanggungjawabkan

pekerjaan yang dipercayakan dan diberikan kepada kita, dan organisasi menuntut kita mampu berkembang dan mengatasi segala tuntutan dan situasi yang akan kita hadapi dalam proses ini. Oleh karena itu, kemahasiswaan sendiri memegang peranan yang sangat penting dan mendukung pengembangan soft skill mahasiswa (Idauli et al., 2021).

e. Indikator Pengalaman Berorganisasi

Menurut Laila (2020), indikator dari pengalaman organisasi adalah sebagai berikut:

1) Komitmen

Komitmen organisasi mengacu pada sikap dan perilaku individu terhadap organisasi dalam bentuk kesetiaan dan pemenuhan visi, misi, dan tujuan organisasi. Seseorang mempunyai tingkat komitmen yang tinggi terhadap suatu organisasi, dibuktikan dengan ciri - ciri seperti keyakinan yang kuat dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai - nilai organisasi, keinginan yang kuat untuk bekerja pada organisasi, dan keinginan yang kuat untuk menjadi bagian dari organisasi.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana anda harus menanggung segala sesuatunya, mempunyai kewajiban untuk menanggung, menerima, bersabar, atau memberikan segala sesuatunya dan menanggung akibatnya. Rasa tanggung jawab timbul karena masyarakat sadar akan akibat baik dan buruk

perbuatannya. Selain itu, mereka mengembangkan rasa tanggung jawab, karena mereka mengembangkan perasaan kasih sayang dan merasa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah orang lain.

3) Keikutsertaan dalam organisasi

Keikutsertaan dalam organisasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.

4) Lebih peka dan berpola pikir kritis

Berpikir kritis adalah proses yang dirancang untuk membantu Anda membuat keputusan yang bermakna dan rasional dalam semua aspek kehidupan dan bernalar secara logis ketika Anda mempertanyakan hal-hal yang dapat anda percayai.

5) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari satu koresponden ke koresponden lainnya. Komunikasi yang efektif biasanya bertujuan untuk membantu orang lain memahami pesan pembawa pesan (komunikator). Lebih jauh lagi, komunikasi yang efektif bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikirimkan memperoleh umpan balik dari penerima pesan (komunikator). Untuk itu proses komunikasi yang efektif harus

dilakukan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain.

2. Berpikir kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir dan mengungkapkan penilaian dengan menekankan rasionalitas di atas emosi dan menetapkan norma dan standar yang sesuai. Keterampilan analitis tingkat lanjut diperlukan untuk menyelidiki dan menganalisis masalah hingga kesimpulan akhir adalah evaluasi. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat mungkin dilakukan melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, terutama dalam realisasi diri dan implementasi ilmu yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan (Marlina, 2020).

Berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang berorientasi pada masalah, jelas, kompeten, dan aktif yang melibatkan observasi, perumusan masalah, pengambilan keputusan, analisis, dan penelitian ilmiah yang pada akhirnya mengarah pada suatu konsep, termasuk implementasi. Mengingat keterampilan berpikir kritis berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan membantu siswa dalam memahami konsep, maka keterampilan ini penting untuk dipupuk dalam diri siswa. Berpikir kritis dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi atau konsep dan untuk memastikan bahwa pemikiran siswa

tentang suatu konsep tertentu valid dan benar. Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang memerlukan ketelitian dalam pengambilan keputusan melalui serangkaian langkah menganalisis, menguji, dan mengevaluasi bukti, dan dilakukan secara sadar (Rositawati, 2019).

Berpikir kritis berarti berpikir yang mempertanyakan apakah fakta, ide, konsep, atau hubungan antar ide itu benar. Berpikir kritis juga melibatkan pemikiran tentang ide, konsep, dan pengembangan ide sebagai hasil dari pertanyaan yang menanyakan kebenaran ide tersebut. Kemampuan berpikir kritis berbeda-beda pada setiap orang, namun ada indikator yang dapat Anda gunakan untuk menentukan apakah Anda memiliki kemampuan berpikir kritis (Wasahua, 2021).

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut Inggriyani & Fazriyah (2018) , karakteristik berpikir kritis memiliki empat ciri yaitu :

- 1) Bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis, dengan penalaran logis, apa yang kita terima atau apa yang akan kita lakukan
- 2) Berpikir kritis
- 3) Menerapkan kriteria sebagai hasil pengambilan keputusan.
- 4) Mencari dan mengumpulkan informasi terpercaya yang dapat digunakan sebagai bukti penilaian, dan memberikan alasan untuk menetapkan dan menerapkan kriteria.

Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang memuaskan

diperlukan kriteria yang tepat dalam mempertimbangkan evaluasi (Inggriyani & Fazriyah, 2018).

c. Pentingnya Berpikir Kritis

Berpikir kritis khususnya bagi mahasiswa merupakan suatu keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bukan sekedar hobi dalam bidang akademik, karena merupakan keterampilan yang senantiasa dapat merangsang proses berpikir kritis. Langkah yang dapat dilakukan mahasiswa yaitu dengan menyadari pentingnya berpikir kritis, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan efikasi diri dan motivasi diri mahasiswa (Fridayani et al., 2022).

Pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir pada mahasiswa dalam bidang organisasi, selalu berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan yang muncul dalam kehidupan nyata. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sudah memberi mereka kesempatan belajar yang berharga. Mahasiswa sebagai pemikir kritis dibiasakan untuk waspada terhadap masalah-masalah kemasyarakatan. Pengalaman organisasi yang diperoleh membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis, kemampuan analisis, kemampuan observasi, refleksi, dan pengembangan (Simanjuntak, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya berpikir kritis dalam organisasi banyak memberikan dampak positif bagi mahasiswa tersendiri. Berpikir kritis dapat melatih otak untuk terus mengasah,

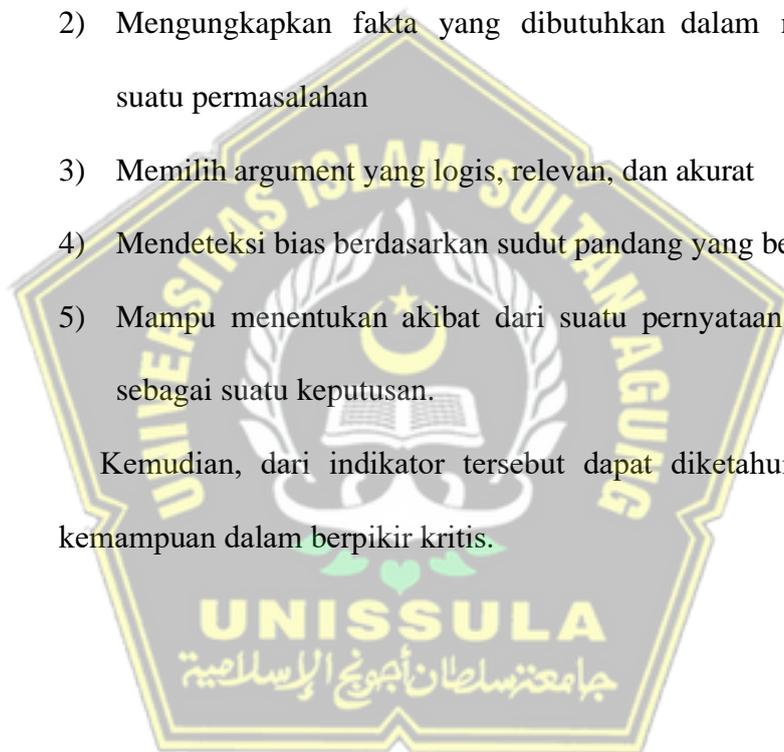
supaya dapat pikiran yang jernih. Dari hal itu dengan pengalaman organisasi tidak lengkap jika tidak di kaitkan dengan berpikir kritis.

d. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Laila (2020), indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan
- 2) Mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan
- 3) Memilih argument yang logis, relevan, dan akurat
- 4) Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda
- 5) Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Kemudian, dari indikator tersebut dapat diketahui sejauh mana kemampuan dalam berpikir kritis.



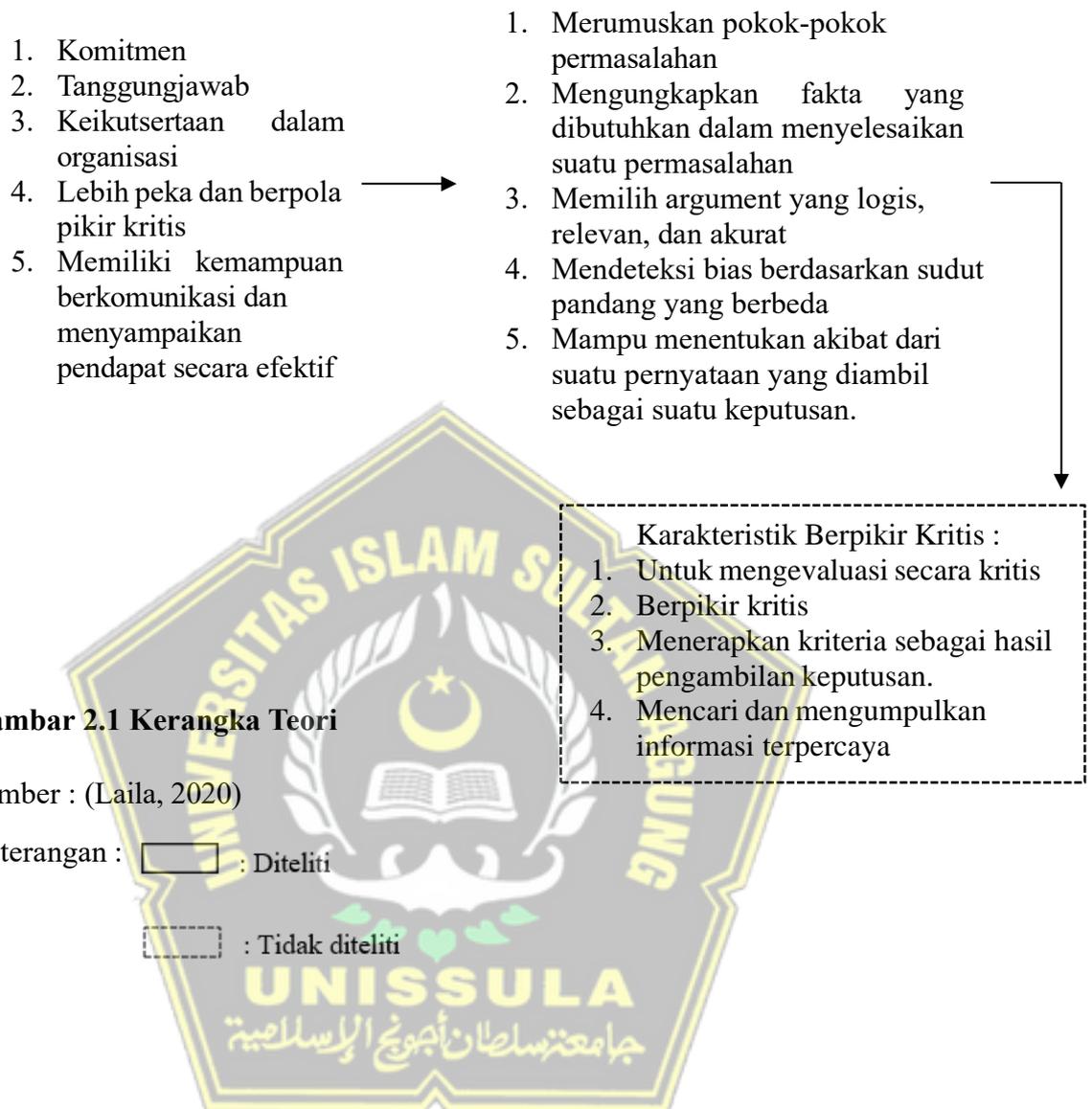
B. Kerangka Teori

Pengalaman Organisasi

Indikator Pengalaman Organisasi yaitu :

Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis yaitu :



C. Hipotesis

Sesuai dengan landasan teori diatas, maka disusun hipotesis penelitian yaitu :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



B. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (*independent variabel*) atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab pada variabel lain (Purwanto, 2019). Dengan demikian, jika dilihat dari keberadaannya, variabel independen pada umumnya muncul terlebih dahulu dan akan diikuti variabel lainnya. Variabel independen umumnya disimbolkan dengan huruf X. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengalaman organisasi (X).
2. Variabel dependen (*dependent variabel*) atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (Agustian et al., 2019). Variabel dependen umumnya disimbolkan dengan huruf Y. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Berpikir Kritis (Y).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan *Cross Sectional*. Proses pengumpulan data menitikberatkan pada waktu pengukuran dan observasi data variabel dependent dan variabel independet. Penelitian dapat terhubung antara variabel bebas yaitu hubungan antara pengalaman organisasi, dengan variabel terikatnya yaitu berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan universitas islam sultan agung semarang

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu untuk menghasilkan hasil akhir atau kesimpulan (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 184 responden ORMAWA, diantaranya SEMA, BEM, HMJ S1, HMJ D3, dan LDF Fakultas Ilmu Keperawatan

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi serta sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan bagian dari keseluruhan populasi yang ditentukan oleh peneliti dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Suriani et al., 2023). Teknik penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan dengan cara acak dan seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Jumlah

yang didapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel Penelitian

N = Populasi Penelitian

E = Nilai presisi 95% atau sig. 0,05

Dengan jumlah populasi 184 dapat ditentukan sampel dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{184}{1+(184 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{184}{1+(184 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{184}{1+0,46}$$

$$n = \frac{184}{1,46}$$

$$n = 126,0273 \text{ dibulatkan } 126$$

Hasil yang didapat adalah 126,0273, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 126 sampel.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Hidayat & Hayati, 2019) Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa bersedia menjadi responden
- 2) Mahasiswa yang aktif mengikuti ORMAWA

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan subyek yang tidak dapat menjadi sampel yang mencakup kriteria inklusi (Hidayat & Hayati, 2019) Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa keperawatan tidak aktif yang mengikuti ORMAWA.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

Islam Sultan Agung Semarang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2024.

F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|------------------------------|---|--|---|---------|
| Pengalaman Organisasi | Pengalaman yang didapatkan seorang individu dari selama individu tersebut mengikuti kegiatan-kegiatan pada organisasi tersebut. Indikator pengalaman organisasi yaitu : | Kuesioner pengalaman berorganisasi terdiri dari 25 pernyataan menggunakan skala likert : | Rentang nilai 25 – 125 dengan skor terendah 25 skor tertinggi 125 dengan kategori : | Ordinal |
| | 1. Komitmen | SS : 5 | Tinggi : 92-125 | |
| | 2. Tanggungjawab | S : 4 | Sedang : 59-91 | |
| | 3. Keikutsertaan dalam organisasi | R : 3 | Rendah : 25-58 | |
| | 4. Lebih peka dan berpola pikir kritis | TS : 2 STS : 1 | | |
| Berpikir Kritis | Berpikir Kritis adalah proses berpikir dan mengungkapkan penilaian dengan menekankan rasionalitas di atas emosi dan menetapkan norma dan standar yang sesuai. Indikator Berpikir Kritis yaitu : | Kuesioner berpikir kritis terdiri dari 25 pernyataan menggunakan skala likert : | Rentang nilai 25 terendah dan skor tertinggi 125 dengan kategori : | Ordinal |
| | 1. Merumuskan pokok-pokok permasalahan | SS : 5 S : 4 | Tinggi : 92-125 Sedang : 59-91 | |
| | 2. Mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan | R : 3 TS : 2 STS : 1 | Rendah : 25-58 | |
| | 3. Memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat | | | |

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|----------|---|-----------|------------|-------|
| | 4. Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda | | | |
| | 5. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan | | | |

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Data

- a. Kuesioner A, terdapat komponen tentang data demografi mengenai nama, jenis kelamin, dan usia.
- b. Kuesioner B, berisi tentang pengalaman organisasi menurut Laila (2020) dari beberapa indikator pengalaman berorganisasi yaitu. Komitmen, tanggungjawab, keikutsertaan dalam organisasi, lebih peka dan berpola pikir kritis, memiliki kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif. Kemudian responden mengisi jawaban dengan menggunakan tanda berupa tanda checklist (✓) dalam kolom yang sudah disiapkan dengan pilihan jawaban siap dan tidak siap. Kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan jumlah bobot yang sudah dikategorikan pada masing-masing kuesioner dengan skor SS : 5; S: 4; R : 3; TS : 2; STS : 1. Kemudian hasil penelitian dikategorikan tinggi ; 92-125 ; sedang : 59-91: rendah ; 23-58.

Tabel 3. 2 Indikator Kuesioner Pegalaman Organisasi
Distribusi Daftar Instrumen Kuesioner Pengalaman Organisasi

| Komponen | Nomor Item | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|----------------|------------|------------|-------------|--------|
| Komitmen | 1,2,3,4,5 | 1,2,3,4,5 | - | 5 |
| Tanggung jawab | 6,7,8,9,10 | 6,7,8,9,10 | - | 5 |

| | | | | |
|--|-----------------|----------------|----------|-----------|
| Keikutsertaan dalam organisasi | 11,12,13,14, 15 | 11,12,13,14,15 | - | 5 |
| Lebih peka dan berpola pikir kritis | 16,17,18,19, 20 | 16,17,18,19,20 | - | 5 |
| Memiliki kemampuan | 21,22,23,24,25 | 21,22,23,24,25 | - | 5 |
| Jumlah | | 25 | 0 | 25 |

- c. Kuesioner C, berisi tentang berpikir kritis menggunakan kuesioner kemampuan berpikir kritis . Dalam bentuk aslinya, terdiri dari 25 item dinilai pada skala *likert* dengan bentuk jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3. 3 Indikator Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis
Deskripsi Daftar Instrumen Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis

| Komponen | Nomor Item | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|--|-------------------|------------------|--------------------|---------------|
| Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan | 1,2,3,4,5 | 1,2,3,4,5 | - | 5 |
| Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah | 6,7,8,9,10 | 6,7,8,9,10 | - | 5 |
| Mampu melihat argumen yang logis,relevan dan akurat | 11,12,13,14,15 | 11,12,13,14,15 | - | 5 |
| Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda | 16,17,18,19,20 | 16,17,18,19,20 | - | 5 |
| Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan | 21,22,23,24,25 | 21,22,23,24,25 | - | 5 |
| Jumlah | | 25 | 0 | 25 |

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah dimana alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Suatu kuesioner valid

jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Dalam penelitian ini, variabel pengalaman organisasi menggunakan kuesioner pengalaman organisasi yang terdiri dari 25 pernyataan. Sedangkan variabel berpikir kritis akan menggunakan kuesioner kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 25 pernyataan.

Uji validitas ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang bulan desember 2024 pada mahasiswa organisasi Fakultas Psikologi angkatan 2021. Dengan 1/3 responden dari sampel yaitu 42 responden. Hasil yang didapatkan dari kuesioner pengalaman organisasi yang berjumlah 25 item pernyataan valid dan kuesioner berpikir kritis berjumlah 25 item pernyataan valid, karena $r_{table} < (0,304)$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi suatu alat ukur, yaitu apakah alat ukur tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang kali. Suatu alat ukur dikatakan bagus jika memberikan hasil yang sama setelah dilaksanakan pengukuran berulang kali.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner pengalaman organisasi yang terdiri dari 25 pernyataan. Sedangkan variabel berpikir kritis akan menggunakan kuesioner kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 25 pernyataan.

Uji reliabilitas ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, pada mahasiswa ORMAWA Fakultas Psikologi angkatan 2021. Dengan 1/3 responden dari sampel yaitu 42 responden pada variabel pengalaman organisasi didapatkan 0,913 dan pada variabel berpikir kritis didapatkan hasil 0,972. Hasil dari uji reliabilitas terhadap mahasiswa ditemukan variabel telah reliabel karena didapatkan nilai koefisien *Croanbach alpha* > 0,60.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari subyek penelitian (Uswatun, 2021). Data primer ini bertujuan untuk menghasilkan respons secara verbal dari responden terkait hubungan pengalaman organisasi dengan berpikir kritis mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data non verbal yang diperoleh dari sumber pertama oleh lembaga pengumpul data dengan mentelaah dokumen (Uswatun, 2021). Metode pengumpulan data digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

- a. Peneliti meminta izin kepada pihak akademik di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk melakukan penelitian.
- b. Setelah mendapatkan izin resmi dari Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

- c. Peneliti meminta izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
- d. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada mahasiswa yang akan menjadi responden.
- e. Kuesioner disebarakan kepada responden untuk diisi dan dilihat hasilnya.
- f. Peneliti mengevaluasi skor kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- g. Setelah kuesioner terkumpul dan terisi lengkap, kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan cara mengumpulkan data menjadi informasi yang digunakan (Notoatmodjo, 2012). Tahap pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a) *Editing*

Editing merupakan langkah dari data yang sudah dijadikan satu dari hasil kuesioner diedit kelengkapan jawabannya. Ketika di langkah ini pengeditan ditemukan ketidkelengkapan dalam pengisian kuesioner, maka harus melaksanakan pengumpulan data ulang.

b) *Coding*

Coding merupakan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data bentuk angka atau bilangan . Dimana kode merupakan simbol dalam bentuk huruf atau bilangan untuk memberikan identitas dan mengandung makna sebagai data kuantitatif.

c) *Data entry*

Data entry merupakan mengisi kolom dengan kode sesuai dengan kuesioner.

d) *Processing*

Processing merupakan proses setelah semua jawaban kuesioner terisi semua dan benar serta sudah dikode jawaban reponden pada kuesioner ke dalam progam SPSS (Statiscal Package For Sosial Sciences)

e) *Cleaning Data*

Cleaning data merupakan pengecekan ulang data yang sudah dientri, apakah sudah benar atau terdapat kesalahan pada saat memasukkan data ke progam komputer.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan ketika jumlah variabel yang dianalisis hanya satu variabel (tidak ada variabel independent dan variabel dependen) (Sarwono & Handayani, 2021). Variabel yang diteliti dalam studi ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, seperti usia dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk distribusi Frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan berkaitan dengan dua variabel yang dideskripsikan dalam bentuk tabel silang, peneliti harus melihat bagaimana tujuan hubungan dalam hubungan bivariat tersebut (Sarwono & Handayani, 2021). Analisis bivariat dalam penelitian ini dapat diukur dengan uji *statistic non parametric* sebagai alat ukur hubungan data ordinal yang menggunakan uji korelasi *spearman rank*, dan hasil ujinya dinarasikan (Sari sasi gendro, 2022). Dasar pengambilan uji ini yaitu :

- 1) Apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 2) Apabila nilai sig. lebih dari 0,05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

3) Koefisien Korelasi

Tabel 3. 4 Nilai Koefisien korelasi

| Kategori | Tingkat Keeratan |
|--------------|------------------|
| 0,00 – 0.199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Cukup |
| 0,40 – 0,599 | Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Sangat Kuat |
| 0,80 - 1,00 | Sempurna |

Sumber :(Sari sasi gendro, 2022)

4) Arah hubungan

- a) Apabila arah hubungan searah atau disebut juga dengan positif, sehingga semakin besar atau tinggi nilai satu variabel , maka semakin besar atau tinggi pula nilai variabel lainnya.
- b) Apabila arah hubungan berlawanan arah atau disebut negatif, sehingga semakin besar atau tinggi nilai satu variabel, maka semakin kecil atau rendah pula variabel lainnya.

J. Etika Penilaian

Kode etik merupakan peneliti yang hendaknya bersikap ilmiah dan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian dalam melakukan seluruh kegiatan penelitian. Meski tidak semua penelitian mengandung potensi merugikan subjek penelitian, namun peneliti tetap mempertimbangkan aspek mortalitas dan kemanusiaan subjek penelitiannya, ada kewajiban yang perlu diperhatikan (Notoatmodjo, 2012). Beberapa prinsip etika penelitian yaitu :

1. Menghormati atau menghargai subjek (*respect for person*)

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya :

- a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap risiko dan penyalahgunaan penelitian.

b. Terhadap subjek penelitian yang sangat mudah terkena bahaya penelitian, maka diperlukan penjagaan.

2. Manfaat (*Beneficence*)

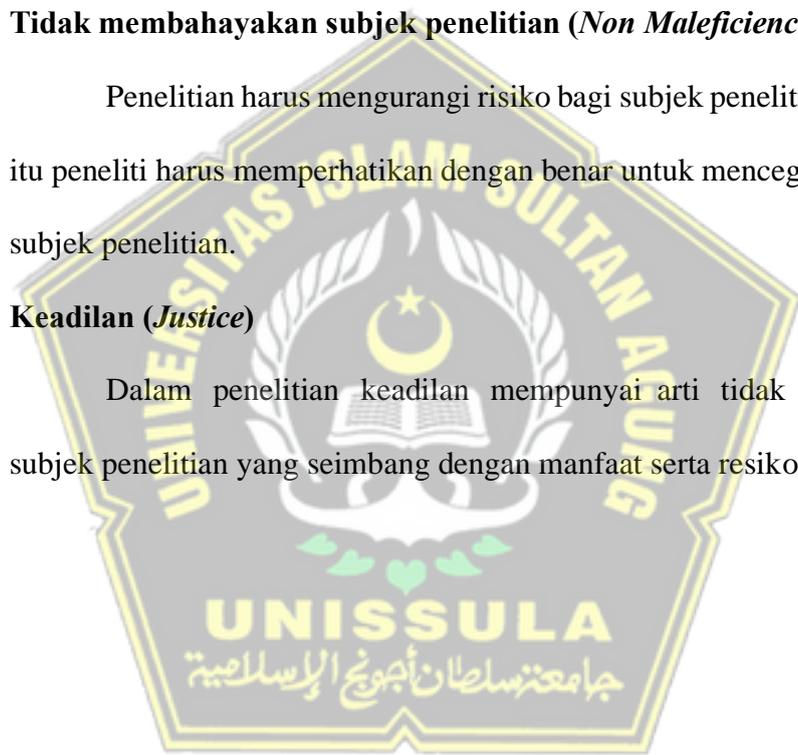
Dalam penelitian ini dapat menghasilkan manfaat yang banyak dan mengurangi risiko untuk subjek penelitian. Maka dari itu desain penelitian harus melihat keselamatan dan kesehatan dai subjek penelitian tersebut.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Maleficence*)

Penelitian harus mengurangi risiko bagi subjek penelitian, maka dari itu peneliti harus memperhatikan dengan benar untuk mencegah risiko bagi subjek penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian keadilan mempunyai arti tidak membedakan subjek penelitian yang seimbang dengan manfaat serta resikonya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Hasil penelitian tentang Hubungan Antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang akan dibahas pada bab ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner di Fakultas Psikologi UNISSULA untuk mengetahui keakuratan kuesioner yang digunakan.

Pada penelitian ini terdapat 126 responden organisasi mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan dan dilaksanakan di FIK UNISSULA. Penelitian ini mengukur tentang Hubungan Antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Data Demografi Responden

Masing – masing responden penelitian Mahasiswa di ORMAWA FIK Unissula memiliki Data demografi yang berbeda – beda setiap individunya. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126)

| Variabel | Mean ± SD | Median | Min-Max |
|----------|---------------|--------|---------|
| Umur | 20,54 ± 1,033 | 21,00 | 18-22 |

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata umur responden 20,54 tahun (standar deviasi $\pm 1,033$). Rentang umur paling muda 18 tahun dan paling tua adalah 22 tahun .

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126)

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Perentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|
| Laki- Laki | 14 | 11,1 |
| Perempuan | 112 | 88,9 |
| Total | 126 | 100,0 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 112 mahasiswa dengan jumlah persentase (88,9%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 14 dengan jumlah persentase (11,1%).

C. Analisis Univariat

1. Pengalaman Organisasi

Tabel 4.3 Distribusi Pengalaman Organisasi Mahasiswa Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126)

| Pengalaman Organisasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Tinggi | 103 | 81,7 |
| Sedang | 15 | 11,9 |
| Rendah | 8 | 6,3 |
| Total | 126 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil dimana pengalaman organisasi mahasiswa keperawatan yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 103 responden dengan persentase (81,7%). Kategori sedang sebanyak 15 responden dengan persentase (11,9%), dan kategori rendah sebanyak 8 responden dengan persentase (6,3%).

2. Berpikir Kritis

Tabel 4.4 Distribusi Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan UNISSULA Desember 2024 (n = 126)

| Berpikir Kritis | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Tinggi | 85 | 67,5 |
| Sedang | 34 | 27,0 |
| Rendah | 7 | 5,6 |
| Total | 126 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dimana berpikir kritis terbanyak yaitu berpikir kritis tinggi sebanyak 85 responden dengan persentase (67,5%), Kategori sedang sebanyak 34 responden dengan persentase (27,0%), dan Kategori rendah sebanyak 7 responden dengan persentase (5,6%).

D. Analisa Bivariat

Dari hasil analisa univariat kemudian dilakukan analisa Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan hasil berikut:

1. Uji Spearman rank

Tabel 4.5 Uji Spearman rank Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Desember 2024 (n = 126)

| Variabel Penelitian | N | P-Value | r |
|-----------------------|-----|---------|-------|
| Pengalaman Organisasi | 126 | 0,000 | 0,360 |
| Berpikir Kritis | | | |

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh informasi bahwa pada hubungan pengalaman organisasi dengan berpikir kritis diperoleh nilai signifikan 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis.

Pada angka koefisien sebesar 0,360 artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel pengalaman organisasi dengan berpikir kritis adalah sebesar 0,360 atau masuk dalam kriteria cukup. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,360, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pengalaman organisasi maka berpikir kritis juga akan semakin tinggi.

2. Crosstabulation

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Desember 2024 (n = 126)

| | | Crosstabulation pengalaman organisasi * berpikir kritis | | | | | | | |
|-----------------------|--------|--|------|--------|------|--------|-----|-------|-------|
| | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Total | |
| | | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Pengalaman Organisasi | Tinggi | 77 | 61,1 | 24 | 19,0 | 2 | 1,6 | 103 | 81,7 |
| | Sedang | 5 | 4,0 | 8 | 6,3 | 2 | 1,6 | 15 | 11,9 |
| | Rendah | 3 | 2,4 | 2 | 1,6 | 3 | 2,4 | 8 | 6,3 |
| Total | | 85 | 67,5 | 34 | 27,0 | 7 | 5,6 | 126 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa responden dengan pengalaman organisasi dalam kategori tinggi 103 responden dengan rincian 77 responden memiliki berpikir kritis dalam kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 24 responden, dan kategori rendah sebanyak 2 responden. Sedangkan responden pengalaman organisasi dalam kategori sedang sebanyak 15 responden dengan rincian 5 responden memiliki berpikir kritis dalam kategori tinggi, 8 dalam kategori sedang dan 2 dalam kategori rendah. Dan responden dengan pengalaman organisasi dalam

kategori rendah 8 responden dengan rincian 3 reponden dalam kategori tinggi, 2 responden dalam dalam kategori sedang, dan 3 responden dalam kategori rendah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembahasan hasil dari penelitian berupa interpretasi dan uji hasil yang akan dibahas dalam bab ini.

Penelitian ini mengambil 126 responden dan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini mengukur tentang Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu umur dan jenis kelamin. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 20,54 tahun. Rentan umur paling muda adalah 18 tahun dan paling tua adalah 22 tahun. Berdasarkan data rentang usia 18-22 tahun merupakan umur yang

produktif seseorang memasuki jenjang perguruan tinggi atau universitas negeri maupun swasta.

Umur merupakan jangka waktu untuk menentukan bagaimana tahap perkembangan individu, serta untuk menentukan suatu kehormatan hak dan tanggung jawab di lingkungan sekitarnya Seventeen et al. (2023). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shakhiih Yudhi Ardinata pada tahun 2024 yang berjudul Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dimana 65 responden sebanyak 1 orang (1,6%) yang memiliki rentang umur 19 tahun, 47 orang (73,4%) yang memiliki rentang umur 20 tahun dan 16 orang (25,0%) yang memiliki rentang umur 21 tahun (Ardinata et,al) 2024.

Mahasiswa adalah masa transisi menuju kedewasaan, biasanya berumur antara 18-25 tahun. Dalam fase ini, mahasiswa bertanggungjawab atas perkembangan diri mereka, termasuk mengelola kehidupan mereka untuk menyongsong kedewasaannya. Dalam hal ini cara berpikir mereka harus maju, karena juga dimasa sekarang mereka didukung oleh teknologi yang semakin canggih dan maju Seffila (2024).

Umur merupakan suatu angka yang dapat digunakan untuk perhitungan seseorang dari lahir sampai dia tumbuh dan berkembang, yang dimana umur tersebut selalu digunakan sebagai patokan bahwa kita sudah beranjak ke lebih dewasa atau tua. Dengan kata lain banyak

seseorang yang menggunakan umur tersebut sebagai patokan dari dia lahir, yang tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun berikutnya.

Dari penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa di umur sekarang 18-22 tahun memiliki rasa bertanggung jawab untuk menyongsong masa depan dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis yang cukup tinggi yang dibekali dengan canggihnya teknologi sekarang. Apabila faktor tersebut positif maka mahasiswa tersebut memiliki berpikir kritis tinggi atau sebaliknya ketika faktor tersebut negatif maka akan berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya yang rendah.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan 112 dengan persentase (88,9%). Sedangkan laki-laki 14 responden dengan persentase (11,1%). Dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian ini adalah perempuan.

Penelitian Ini didukung oleh penelitian Latifah et al. (2024), yang menyatakan bahwa mayoritas responden diperoleh dari jenis kelamin perempuan yang berjumlah 69 responden dengan persentase (79,3%) dan laki-laki berjumlah 18 responden dengan persentase (20,7%). gender laki-laki lebih berfokus dan memperhatikan pencapaiannya dan penghargaan, serta berfokus pada kekuatan, ketegasan dan keberaniannya. Sedangkan gender perempuan lebih berfokus pada

hubungan sosial dan bekerja sama antar timnya, serta gaya kepemimpinannya sangat sopan dan saling menghormati dan menghargai sesama.

Sedangkan pada penelitian Ramadhani et al., (2023), bahwa kemampuan berpikir kritis responden pada penelitiannya berdasarkan jenis kelamin adalah sebagian besar laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat tinggi. Terdapat perbandingan jumlah persentase, pada perempuan lebih banyak memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi dibandingkan laki-laki yaitu pada perempuan 28,3% responden, sedangkan pada laki-laki sebesar 25,6% responden.

Jenis kelamin dapat mempengaruhi dalam organisasi terutama dalam hal cara berpikir dan lingkungan sekitar. Secara umum, laki-laki lebih ke cara berpikir yang tegas dengan gaya kepemimpinan organisasi yang tegas dan otoriter, sedangkan perempuan lebih ke cara kepemimpinan dalam organisasinya ke kolaboratif dengan tim Intan (Baiduri et al.) 2023.

Hal ini didukung dengan penelitian Setyoningrum (2021), menyatakan bahwa pada gender laki-laki, budaya organisasi dan cara komunikasi lebih cenderung santai dan tidak formal. Sedangkan pada gender perempuan lebih cenderung formal dan komunikasinya lebih tersusun dan tertata.

Sedangkan Jenis kelamin dalam penelitian Sabda & Dewi (2021)

perempuan dapat mengelola suatu akar permasalahan dalam sebuah forum dan oleh karena itu perempuan bisa memimpin sebuah organisasi di dalam fakultas maupun diluar fakultas dan di mana ia berada. Di dalam jenis kelamin ini sangat berpotensi khusus pada kemampuan berpikir dalam suatu organisasi, karena banyaknya perempuan yang dapat dikatakan semangat dalam berorganisasi ini, maka jiwa - jiwa perempuan dapat membangun semangat tinggi untuk memajukan suatu organisasi tersebut.

Di dalam penelitian ini, jenis kelamin di dominasi oleh perempuan, karena lebih dominan yang ikut organisasi adalah perempuan. Karenanya terdapat banyak sekali faktor, perbedaan, gaya berpikir serta komunikasi di dalam suatu forum organisasi, yang dimana itu sangat berhubungan dengan pengalaman organisasi serta berpikir kritis. Di dalam sebuah organisasi Fakultas Ilmu Keperawatan semangat perempuan dalam berorganisasi dapat terlihat pada saat mereka berdiskusi di dalam suatu forum, yang nanti hasil dari forum diskusi tersebut bisa dirole playkan kepada masyarakat atau mahasiswa dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang disebut diatas, dapat disimpulkan bahwa, meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan kemampuan berpikir yang berbeda, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi di dalam bidang organisasi dan cara mereka berkemampuan berpikir

kritis. Oleh sebab itu jenis kelamin dalam pengalaman organisasi dengan memiliki suatu hubungan yang terkait.

2. Analisis Univariat

a. Pengalaman Organisasi

Hasil penelitian terhadap pengalaman organisasi mahasiswa keperawatan Unissula berdasarkan penelitian data penelitian diperoleh hasil pengalaman organisasi dengan kategori tinggi 103 mahasiswa (81,7 %). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalidaziah W, (2021) yang menunjukkan hasil bahwa memiliki pengalaman organisasi dengan kategori tinggi yaitu (73,86%).

Sedangkan menurut penelitian Triyani & Susanti (2024) tingkat pengalaman organisasi mahasiswa dalam kategori sedang yaitu di peroleh hasil data yang dalam persentase 33,7% atau sebanyak 34 mahasiswa dari 101 total responden mahasiswa. Dapat diartikan pengalaman organisasi dapat mendukung mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman organisasi secara langsung dan dapat menerapkan pengalaman organisasi dengan *soft skill* mahasiswa.

Di dalam pengalaman organisasi terdapat beberapa indikator yang menunjukkan suatu kondisi di dalam organisasi yang meliputi diantaranya yaitu yang pertama adalah komitmen, didalam indikator komitmen banyak mahasiswa yang menunjukkan hasil rendah dalam pernyataan saya merenung diruang organisasi sambil memikirkan kontribusi apa yang sudah diberikan kepada organisasi, karena banyak

mahasiswa yang enggan merenung diruang organisasi tetapi mereka sering menghabiskan waktu diruang organisasi ketika tidak ada perkuliahan.

Dalam indikator kedua yaitu tanggung jawab, di dalam indikator tanggungjawab banyak mahasiswa yang menunjukkan hasil tinggi, karena mahasiswa mengemban tugas yang diberikan dan harus bertanggung jawab dalam memegang tugas itu, rasa bertanggung jawab dalam berorganisasi adalah hal yang harus dipegang teguh untuk menjalankan suatu amanah yang diberikan.

Pada indikator ketiga yaitu keikutsertaan dalam berorganisasi, menunjukkan hasil tinggi, karena mengikuti organisasi kampus memberikan banyak pengalaman serta wawasan dalam menjalankan setiap tugasnya yang didapatkan, serta memberikan kontribusi dengan baik .

Pada indikator keempat yaitu lebih peka dan berpola pikir kritis, menunjukkan hasil sedang, karena ada beberapa poin-point atau pernyataan yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengkritisi setiap masalah yang ada di organisasi dan mencari solusi.

Sedangkan pada indikator terakhir yaitu indikator yang kelima yang menyebutkan bahwa memiliki kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif menunjukkan hasil yang tinggi, karena pada indikator tersebut rasa bermusyawarah dalam menyampaikan pendapat di dalam forum selalu diterima baik oleh

anggotanya.

Berdasarkan indikator – indikator pada penelitian ini terdapat salah satu indikator yang hasilnya rendah, itu menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi rendah pada saat keikutsertaan dan tanggung jawab dalam berorganisasi. Sedangkan dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi tinggi pada saat melakukan semua tugas yang telah diberikan di organisasi, banyak yang mengikuti organisasi, serta melakukan komunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, pengalaman organisasi mahasiswa memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dalam kegiatan berorganisasi. Dan memiliki jumlah persentase pengalaman organisasi lebih dominan tinggi. Hal ini akan berdampak pada kegiatan organisasi, institusi, profesi dan masyarakat sekitar.

b. Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 85 mahasiswa (67,5%). Berdasarkan penelitian (Santoso, 2022) yang menunjukkan bahwa sebanyak 12 mahasiswa (85,71%) mempunyai kemampuan berfikir berkategori kritis dan sebanyak 2 mahasiswa (14,29%) berkategori sangat kritis.

Selain itu penelitian dilakukan oleh Nadeak et al., (2020) dalam kemampuan berfikir kritis mahasiswa memiliki kecenderungan dengan kategori yang tinggi, dengan berpikir kritis mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dalam bertindak.

Pada variabel berpikir kritis, terdapat indikator indikator yang menunjukkan hasil sesuai kondisi mahasiswa diantaranya yaitu indikator yang pertama adalah mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, yang diamana pada indikator tersebut menunjukkan kondisi sedang, yang artinya mahasiswa mengidentifikasi suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan banyak mempertimbangkan permasalahan tersebut dengan cara mereka berdiskusi dan mengambil solusi dengan tepat.

Pada indikator yang kedua yaitu mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, pada indikator tersebut menunjukan hasil yang sedang, yang artinya pada kondisi tersebut mahasiswa dalam menyampaikan mufakat atau berdiskusi di dalam suatu forum dapat terselesaikan dengan baik, begitupun dalam menyampaikan pendapat mengenai informasi – informasi dari sumber – sumber yang akurat.

Sedangkan pada indikator yang ketiga adalah mampu melihat argumen yang logis, relevan serta akurat, yang menunjukkan hasil kondisi yaitu tinggi, yang memiliki arti bahwa dalam berargumen

dengan memberikan bukti- bukti yang logis, relevan serta akurat untuk emenyelesaikan suatu permasalahan yang cepat dan tepat.

Di dalam indikator yang keempat yaitu mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, yang menunjukkan hasil kondisi yaitu sedang, yang artinya yaitu mencari jawaban alternatif ketika sulit dalam mencari suatu jawaban di dalam permasalahan yang sedang didiskusikan secara kritis dan tepat.

Indikator yang terakhir yaitu mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan, yang menunjukkan hasil kondisi yaitu tinggi, yang memiliki makna dalam bersikap dan berpikir secara kritis dan terbuka dalam suatu forum yang sedang berjalan. Oleh sebab keterbukaan lah yang menjadi salah satu pintu utama dalam menyelesaikan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis memiliki peran utama dalam tercapainya tujuan bersama. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis dapat memberikan hasil kinerja yang maksimal didalam forum organisasi. Apabila dilihat dari pengalaman organisasi mahasiswa yang tinggi akan mempengaruhi berpikir kritis dan begitupun sebaliknya, apabila pengalaman organisasi mahasiswa rendah maka kemampuan berpikir kritis pun akan rendah.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman organisasi tinggi sebanyak 103 responden (81,7) dan berpikir kritis dalam kategori tinggi sebanyak 85 responden (67,5).

Hasil dari analisis korelasi *spearman rank* terhadap hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis menunjukkan bahwa r adalah 0,360 dan p value (0.000) < α (0,05), maka keputusannya H_a gagal ditolak. Artinya terdapat hubungan bermakna yang signifikan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan menunjukkan hubungan yang positif, jika semakin tinggi pengalaman organisasi maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pengalaman organisasi dapat membentuk kemampuan berpikir kritis terhadap mahasiswa karena banyak manfaat yang akan didapatkan di masa depan. Karena tidak hanya *hard skill*, tetapi juga *soft skill* yang dikuasai dalam dunia kerja dan dapat dikembangkan dengan cara melalui berpikir kritis didalam suatu organisasi tersebut, yang akan mendapat banyak sekali pengalaman yaitu dalam menghadapi suatu kontra dan merupakan suatu wadah pembentukan mental, disiplin serta keberanian dalam

menghadapi suatu masalah.

Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh (Wasiati, 2023) menyebutkan bahwa di dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa diberikan *soft skill* yang berupa berpikir kritis dan *hard skill* yang berupa keterampilan atau bekerja sama dalam tim atau forum, serta mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab, disiplin dengan tugas yang sudah diamanahi dan harus di jalankan. Dan didalam organisasi itu mahasiswa dituntut untuk mengembangkan *hard skill* nya serta menerapkan atau meroleplaykan pengetahuannya yang sudah didapatkan selama mengikuti organisasi.

Sedangkan menurut penelitian Syauqii et al., (2024), menyatakan bahwa Salah satu tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia adalah menghasilkan generasi warga yang berpikir kritis dan demokratis. Seseorang yang belum terlatih dalam keterampilan berpikir yang tepat akan berpura-pura menjadi pemikir terbaik dan membuat orang lain berpikir sebaliknya. Pemikiran kritis yang baik memenuhi kriteria intelektual yang diantaranya kejelasan, relevansi, kesesuaian, dan koherensi. Berpikir kritis dan sikap demokratis dalam organisasi tidak terjadi secara kebetulan. Namun, ini memerlukan masalah yang mengacu pada pemikiran kritis, dan dapat ditemukan dalam masalah diorganisasi organisasi.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Nastiti, (2023) Universitas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga

nilai-nilai kepribadian atau soft skills. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepekaan terhadap interaksi sosial, baik dengan masyarakat maupun dalam interaksi sosial. Universitas bisa menjadi tempat pelatihan yang efektif untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa.

Penelitian dari Ramadhani et al.,(2023), memaparkan bahwa Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting yang termasuk dalam kualitas pendidikan yang baik, setara dengan kapasitas analisis yang mendalam, wawasan luas terhadap berbagai kemungkinan, kepekaan terhadap sifat manusia, dan kematangan nalar.

Menurut Safira & Maulida, (2022), Dengan bergabung dalam organisasi tersebut, mahasiswa dapat mengambil banyak kegiatan yang berdampak pada pertumbuhan pribadi mereka, termasuk pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Namun, pada organisasi dengan fasilitas dan infrastruktur yang buruk juga dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, universitas hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk mendukung kegiatan, supaya para mahasiswa semangat untuk melakukan visi dan misi yang sudah direncanakan. Hal ini juga akan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi.

Dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi

yang tinggi, mahasiswa tetap dapat berpikir kritis tinggi. Adanya hubungan antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis dapat diukur dengan mahasiswa mempunyai pengalaman organisasi dan bagaimana kemampuan berpikir kritis mahasiswa tersebut. Mahasiswa dengan pengalaman organisasi yang tinggi akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula dan mahasiswa mahasiswa tersebut mampu bekerjasama dalam forum organisasi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti harus menyesuaikan jadwal perkuliahan responden untuk dapat mengisi data dari kuesioner yang disiapkan karena pada saat penelitian ini dilakukan sebagian responden ada beberapa yang izin dan sakit.
2. Pengambilan data berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah yang tidak seimbang, sehingga berpengaruh terhadap hasil yang tidak merata terhadap pengalaman organisasi mahasiswa.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi para pembacanya, khususnya pada mahasiswa keperawatan untuk lebih berpikir kritis dalam melaksanakan organisasi dan memiliki

kemampuan berpikir kritis dalam setiap forum di dalam organisasi.

2. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk institusi pendidikan kesehatan terkait berpikir kritis dalam berorganisasi yang harus diterapkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman organisasi yang lebih banyak dan bermanfaat untuk mahasiswa dan institusi terkait.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi bagi Masyarakat luas untuk mengetahui tentang Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Pengalaman Organisasi dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pengalaman organisasi mahasiswa dengan responden terbanyak dalam kategori tinggi.
2. Pada berpikir kritis mahasiswa dengan responden terbanyak dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman organisasi dengan berpikir kritis dengan *p value* 0,000. Nilai korelasi koefisien yaitu 0,360 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel adalah cukup. Memiliki arah korelasi positif artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian semakin tinggi pengalaman organisasi mahasiswa maka semakin tinggi pula berpikir kritis mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

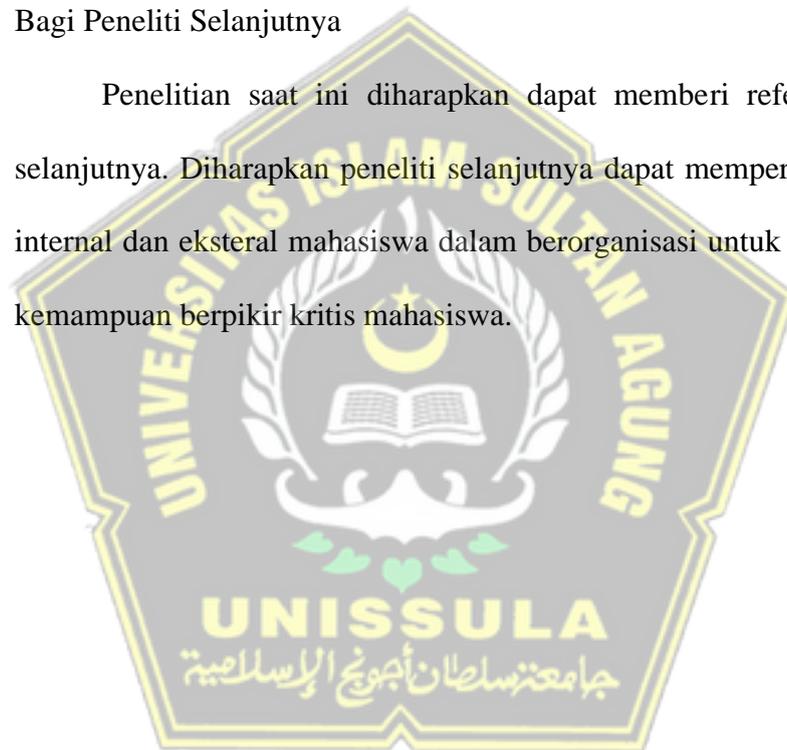
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya untuk mahasiswa tentang pengalaman organisasi dan berpikir kritis yang harus diterapkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman organisasi yang lebih baik.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para pembacanya dan tenaga kesehatan untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai pengalaman organisasi dan berpikir kritis mahasiswa dan dapat dijadikan suatu evaluasi pendidikan keperawatan yang kompeten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian saat ini diharapkan dapat memberi referensi peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan faktor internal dan eksternal mahasiswa dalam berorganisasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Aji, bayu tresna, Hasanah, U., & Nugraheni, P. L. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(01), 68–79. <https://doi.org/10.21009/jkkp.091.06>
- Amidos, J., Sari, U., Indonesia, M., & Maharani, A. (2022). Perilaku Organisasi. In *Perilaku Organisasi* (Issue April). <https://doi.org/10.52931/t4b6/2022>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ardinata, S. Y., Keperawatan, F. I., Islam, U., & Agung, S. (2024). *Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa*. 8, 11859–11865.
- Bella KR. (2022). *Dari Luring ke Daring: Mengungkap Pengalaman Guru MI Selama Proses Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi COVID-19*. 01(2), 1–23.
- Chalidaziah W, et all. (2021). Kepercayaan Diri Mahasiswa Aktif Organisasi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 96–101. <http://dx.doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3828>
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi*. [https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar Teori Organisasi.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar%20Teori%20Organisasi.pdf)
- Fridayani, J. A., Riastuti, A., & Jehamu, M. A. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*, 7(3), 1–8.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Jurnal Ners Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 84 - 96 jurnal ners Research & Learning in Nursing Science <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners> Pengaruh pelaksanaan sop perawat pelaksana terhadap tingkatan pasien di rawat inap. *Universitas*

Pahlawan Tuanku Tambusa, 3(23), 274–282.

Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono. (2021). Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12, 311–321.

Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 12.

Intan Baiduri, Nabilatul Hasanah, Fadjar Maulana, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Gender dan Kepemimpinan : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 179–204.
<https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1782>

Laila, W. N. (2020). *Pengaruh Pengalaman Berorganisasi, Literasi Ekonomi, Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017 Dan 2018)*.

Latifah, N., Assyahri, W., & Ningsih, Y. (2024). Analisis Perbedaan Gender dalam Kepemimpinan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 2(1), 9–17.
<https://isora.tpublishing.org/index.php/isora>

Mardiah, A., & Anugrah, H. (2020). Pengaruh Orientasi Belanja, Kepercayaan, Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Minat Beli Ulang Secara Online. *MENARA Ilmu*, 14(2), 1–11.
<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2245/1825>

Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kemahasiswaan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume 07, Nomor 02, November 2020*, 07(2), 103–108.

Nadeak, B., Juwita, C. P., Sormin, E., & Naibaho, L. (2020). Hubungan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 98–104. <https://doi.org/10.29210/146600>

Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*.

Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151–163.

- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Ramadhani, A. D. M., Armyanti, I., & Pratiwi, S. E. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Di Kota Pontianak. *Majalah Kedokteran Andalas*, 46(4), 686–698. <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id>
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Rusdianti, F. (2018). Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65.
- Sabda, G. I. A., & Dewi, E. A. S. (2021). Prinsip dan Gaya Manajemen Konflik Perempuan dalam Sebuah Organisasi atau Kelompok (Kajian Komunikasi Organisasi). *Communication*, August, 1–10. <http://oration.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/Organizational-Communication-Conference-Vol.-1-2021.pdf#page=7>
- Safira, H., & Maulida, R. (2022). Pembentukan Soft Skill Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Psikologi UNM*, 1(1), 196–203.
- Santoso, E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PPKn Melalui Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Matakuliah Pendidikan Budi Pekerti Di Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Blitar. *Journal GEEJ*, 1(2), 2179–2192.
- Sari sasi gendro, dea aulya. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif Penulis*.
- Seffila, M. W. (2024). Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Pada Fakultas Sosial, Humaniora Dan Seni Dengan Fakultas Sains, Teknologi Dan Kesehatan Di Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Asosiatif*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47942/asosiatif.v3i1.1719>
- Setyoningrum, M. U. (2021). Cara Pemimpin Perempuan Dalam Mengelola Konflik Di Organisasi Kemahasiswaan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(2), 2021.

[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3301959&val=28919&title=Cara Pemimpin Perempuan dalam Mengelola Konflik di Organisasi Kemahasiswaan](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3301959&val=28919&title=Cara%20Pemimpin%20Perempuan%20dalam%20Mengelola%20Konflik%20di%20Organisasi%20Kemahasiswaan)

- Seventeen, W. L., Arnova, I., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1221–1226. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3971>
- Simanjuntak, M. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Metode Berpikir Mahasiswa Melalui Kegiatan Seminar Masa Bimbingan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 123–128. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3630>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syauqii, Z. A., Kafi, E. S., Mardiyah, I., Rahmadzikra, S. A., & Supriyono, S. (2024). Membangun Mahasiswa yang Memiliki Jiwa Demokratis dan Berpikir Kritis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 219–224. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1725>
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>
- Triyani, B., & Susanti, A. D. (2024). Pengaruh Perkuliahan Magang DU/DI dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3299–3312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7391>
- Tueno, N. S. (2022). PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo Volume IV Nomor 1 Juni 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IV(2file:///C:/Users/Acer/Downloads/49-Article%20Text-134-1-10-20200110.pdf), 119–128.
- Uswatun, L. (2021). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1(1), 1–29. <https://www.dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian%0Ahttp://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
- W.Zendrato, Y. L. (2018). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nias Selatan

Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 3(1), 44–47.

Wasahua, S. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Horizon Pendidikan*, 16(2), 72–82.
<https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/article/view/2741>

Wasiati. (2023). Pengalaman Berorganisasi Dalam Menciptakan Cara Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 5, 66–79.

